

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk yang memiliki perkembangan dalam menjalani kehidupan dengan sangat cepat. Makhluk ini dapat melakukan hal sedemikian rupa yang makhluk kasat mata lain tidak bisa melakukannya. Manusia diciptakan sebagai makhluk dan abdi Allah untuk menjadi pemimpin atau *khalifah* di muka bumi. (Azmi & Zulkifli, 2018) Azmi (2018) berkata karena tugas yang berat ini, makhluk Allah ini dikaruniai segala sesuatu yang diperlukan untuk mengemban tugas dan fungsinya ini. Salah satunya adalah akal.

Akal manusia diciptakan agar dapat menerima dan memproses segala informasi yang diterima oleh panca indra, lalu disimpan dan dimunculkan kembali di saat diperlukan. (Tarigan et al., 2022) Karena itu, akal dapat memecahkan masalah dan menciptakan solusi guna mempermudah segala aktivitas. Seorang filsuf Ibnu Khaldun menyatakan bahwa manusia mampu mencapai segala kesempurnaan dan kemuliaan atas makhluk lain di muka bumi karena kemampuan berpikir yang dimiliki olehnya. (Akbar, 2015)

Dari apa yang telah diterima dan diproses oleh akal, muncullah ilmu pengetahuan dan pendidikan. Pendidikan ialah suatu muncul secara alami pada peradaban manusia. Pendidikan dapat dicapai dari kebiasaan untuk memperoleh ilmu melalui kegiatan yang terprogram dan pengalaman atau aktivitas ilmiah. (Akbar, 2015)

Dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan telah direncanakan demi mewujudkan suasana belajar mengajar agar dapat mengembangkan potensi pada peserta didik. Undang-Undang ini menjelaskan bahwa pendidikan upaya yang dilakukan manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki setiap individu, baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada pada masyarakat dan kebudayaan.(Lukman Hakim, 2016)

Pendidikan dapat diartikan sebagai langkah-langkah untuk mempengaruhi seseorang atau peserta didik untuk mampu beradaptasi terhadap lingkungan. Seorang pendidik mengarahkan proses pembelajaran agar perubahan yang dialami oleh peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.(Syuwandi, 2016) Pendidikan ialah instrumen atau alat yang dapat mengembangkan potensi pada diri manusia. Mustahil bagi manusia untuk berkembang dalam mencapai hidup yang bahagia, dan sejahtera tanpanya.(Fuad, 2011)

Undang-undang Sisdiknas menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Intisari dari bunyi undang-undang tersebut ialah fungsi pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.(Lukman Hakim, 2016)

Pendidikan tidak akan terlepas dari kehadiran seorang guru. Guru di sekolah memiliki peran sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pengarah, pembimbing, penilai, dan pengevaluasi.(Arfandi & Samsudin, 2021)

Selain menguasai materi pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang meliputi bagaimana peserta didik belajar, mengingat, berpikir, dan memotivasi diri mereka sendiri. Karena itu, materi yang ingin diajarkan perlu metode pembelajaran yang tepat. (Syuwandi, 2016)

Hypnoteaching adalah salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada. *Hypnoteaching* terdiri dari dua kata, yakni *hypno* dan *teaching*. Kata *hypno* berasal dari kata *hypnosis* yang dapat diartikan sebagai kondisi seseorang mudah menerima sugesti. Kata *teaching* berasal dari bahasa Inggris *teach* yang dapat diartikan sebagai mengajar. *Hypnoteaching* dapat diartikan sebagai pengajaran yang menggunakan unsur hipnosis atau kondisi mudah untuk menerima sugesti di dalam proses belajar mengajar. (Lukmanul Hakim & Hariawan, 2017)

Dari penelitian-penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Eno (2018) yang tertulis pada skripsi dengan judul "Efektivitas Model *Hypnoteaching* Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V SDIT Khoiru Ummah" menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* dapat meningkatkan antusiasme siswa di dalam proses belajar mengajar. Sikap antusiasme ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang menjadi lebih baik. Sumber penelitian ini didapatkan dengan mewawancarai narasumber atau guru yang menggunakan metode pembelajaran ini dan siswa yang mengalami proses pembelajaran ini. Hal ini yang

akan menjadi pembeda dari peneliti yang menggunakan metode *pre test* dan *post test* sebagai sumber data penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2018) pada skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode *hypnoteacing* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung" menemukan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* lebih besar daripada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran NHT (*Numered Heads Together*). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membandingkan efektivitas metode pembelajaran *hypnoteaching* dengan metode pembelajaran langsung.

Dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas terlihat bahwa metode pembelajaran *hypnoteacing* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran ini ingin diterapkan peneliti di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember karena sekolah tersebut belum menggunakan metode ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, ini akan menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "*Efektivitas Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember*".

1.2 Masalah Penelitian

Dari apa yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, ditemukan rumusan masalah sebagaimana berikut:

- 1) Bagaimana hasil belajar pendidikan agama Islam kelas IX SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember tanpa menggunakan metode *hypnoteaching*?
- 2) Bagaimana hasil belajar pendidikan agama Islam kelas IX SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember dengan menggunakan metode *hypnoteaching*?
- 3) Apakah metode *hypnoteaching* efektif untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas IX SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah penelitian di atas, dapat diketahui apa tujuan dari penelitian ini sebagaimana berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar pendidikan agama Islam kelas IX SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember tanpa menggunakan metode *hypnoteaching*
- 2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar pendidikan agama Islam kelas IX SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember dengan menggunakan metode *hypnoteaching*
- 3) Untuk mengetahui apakah metode *hypnoteaching* efektif untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas IX SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

1.4 Definisi Operasional

Agar terhindar dari perbedaan persepsi di dalam makna, peneliti akan memperjelas dan mempertegas makna pada istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini. Di antaranya sebagaimana berikut:

1) Efektivitas

Efektivitas menurut KBBI (2023) berasal dari kata efektif yang artinya terdapat efek (kesan, pengaruh, dan akibat). Dapat dikatakan bahwasannya suatu hal menjadi efektif jika berefek pada tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya tercapai dengan tepat waktu.

2) Metode *Hypnoteaching*

Hypnoteaching berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yakni *hypno* dan *teaching*. *Hypno* atau *hypnosis* bermakna mensugesti, sedangkan *teaching* adalah mengajar. Ini dapat diartikan sebagai metode pembelajaran dengan mensugesti peserta didik dalam keadaan sadar dengan teknik tertentu agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik. (Baikuni & Ruslan, 2022)

3) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) yang telah berubah secara menyeluruh pada diri peserta didik akibat dari proses belajar mengajar. (Maziyyah, 2021) Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti perubahan kemampuan kognitif pada siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti sebagai informasi tambahan bagi peneliti dan dikembangkan menjadi informasi yang lebih luas dari sebelumnya..

2) Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini guru mendapatkan inovasi di dalam belajar mengajar agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Siswa

Diharapkan dalam hasil penelitian ini ada peningkatan pada hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *hypnoteaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

- 1) Menelaah adanya efektivitas metode *hypnoetaching* (variabel bebas) terhadap hasil belajar (variabel terikat).
- 2) Indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yakni nilai dari tes yang diberikan mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal)